BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Besuki

SMA Negeri 1 Besuki adalah lembaga pendidikan di Kabupaten Situbondo (tepatnya di Pendopo Karesidenan Besuki). Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai daya tarik yang cukup kuat, dan masyarakat Besuki juga antusias terhadap SMA, dengan alasan masyarakat besuki dan sekitarnya merasa perlu untuk membangun SMA sebagai tempat yang representative untuk menyekolahkan putra-putrinya setelah selesai dari pendidikan di SMP. Masyarakat Besuki berharap-harap cemas dengan adanya pembangunan gedung SMA Negeri 1 Besuki, mereka cemas karena bangunan SMA Negeri 1 Besuki masih dalam tarap penggalian tanah. Sehingga pembangunan gedung SMA sempat tertunda dan akibatnya pembangunan sekolah SMA 1 Besuki tidak lancar.

SMA Negeri 1 Besuki didirikan oleh orang-orang yang memiliki semangat tinggi untuk mendirikan SMA 1 Besuki yakni . Banyak kendala dan rintangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam mendirikan SMA. Seperti halnya siswa SMA harus menambah waktu pendaftaran siswa untuk sekolah di SMA 1 Besuki. Karena jika pendaftaran dibuka mengikuti waktu yang ditentukan oleh Dinas, maka siswa SMA 1 Besuki hanya ada 13 siswa. Dari situlah ketiga guru tersebut minta penambahan waktu untuk dibuka pendaftaran.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada tanggal 17 Juli 2008, Setelah habisnya penambahan waktu untuk dibuka pendaftaran baru maka ketiga guru beserta bantuan dari beberapa guru-guru Suboh maka SMA Negeri 1 Besuki memiliki 154 siswa. Dan pada saat itulah SMA Negeri 1 Besuki didirikan.

2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Berada di jantung kota Besuki tepatnya sebelah selatan alun-alun kota besuki dengan menempati gedung Karesidenan Besuki, sehingga bisa dijangkau dari seluruh penjuru, dan transportasi sangat mudah. tepatnya di jalan Gunung Ijen No. 09 Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dengan Kode pos 68356.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Besuki

a. Visi

SMA Negeri 1 Besuki memiliki Visi:

"Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman, Cerdas, dan Terampil"

(BEMASTER)

b. Misi

SMA Negeri 1 Besuki memiliki Misi:

1. Menanamkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama.
2. Menanamkan kesadaran cinta tanah air melalui pengamalan nilai-nilai budaya bangsa.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Menanamkan kesadaran pentingnya penguasaan Iptek dan seni budaya melalui proses pembelajaran, bimbingan dan ekstrakurikuler sesuai bakat, minat dan kebutuhannya.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan.
5. Menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah, masyarakat serta lingkungan alam.

1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Besuki

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 2 Jember dijelaskan pada bagan berikut:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bagan 1

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Besuki

Tahun Pelajaran 2015/2016

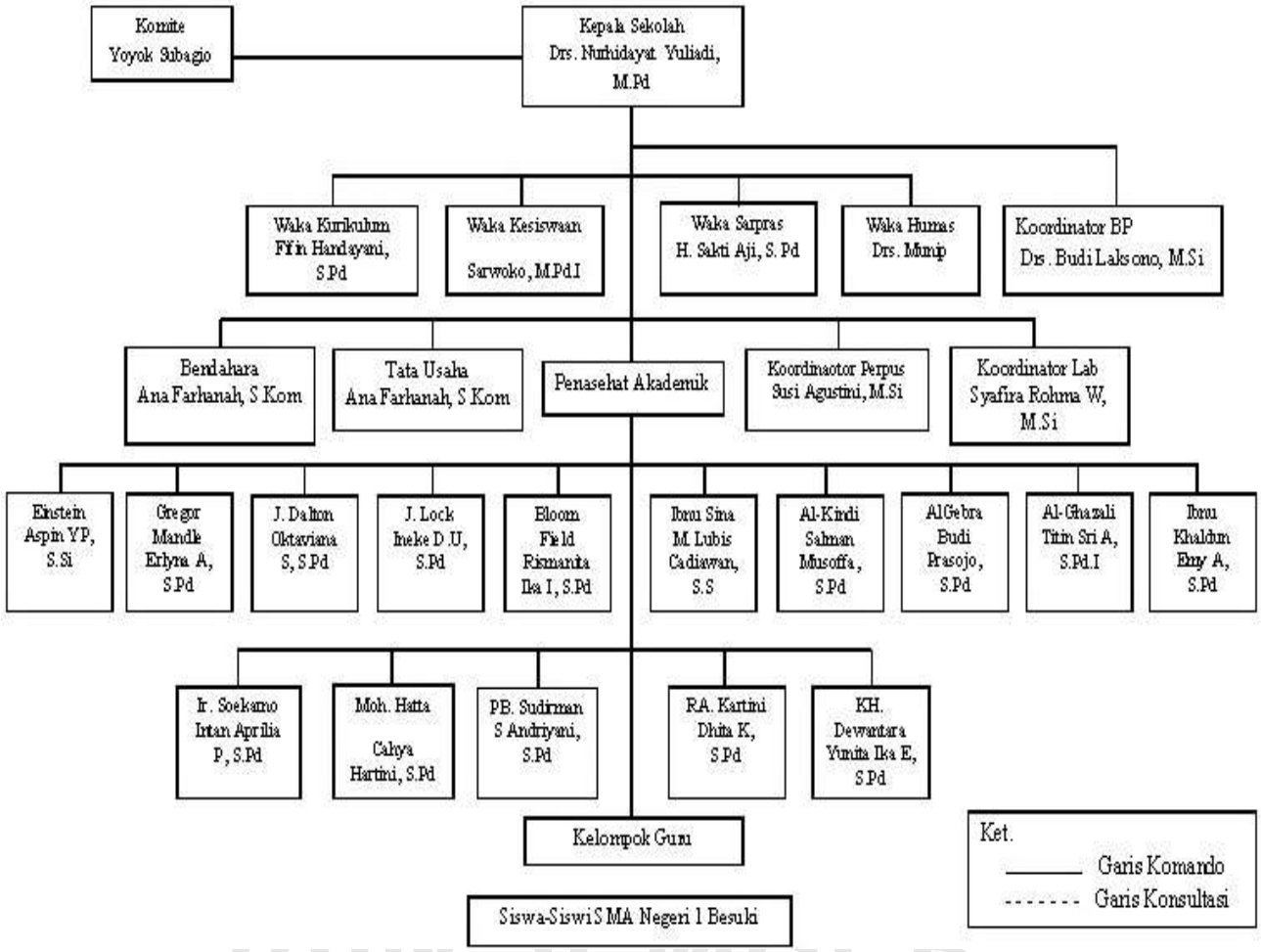

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Keadaan Guru, dan Karyawan SMA Negeri 1 Besuki

a. Tenaga Pendidik / Guru SMA Negeri 1 Besuki

Adapun pembagian tugas guru dalam melaksanakan tugas tertentu maupun sebagai guru pengajar di SMA Negeri 1 Besuki, dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Guru SMA Negeri 1 Besuki

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	**2**	**3**	**4**
1	Drs. Nurhidayat Yuliadi, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. Budi Laksono, M.Psi	Koordinator BK	PNS
3	Sarwoko, M.Pd.I	Waka. Kesiswaan/ Guru PAI	PNS
4	Fifin Handayani, S.Pd	Waka. Kurikulum/ Guru Biologi	PNS
5	Susi Agustini, M.Si	Koord. Perpustakaan/ Guru Ekonomi	PNS
6	Siti Andayani, M.Pd	Guru Fisika	PNS
7	Sakti Aji, S.Pd	Waka.Sarpras/Guru Biologi	PNS
8	Cahya Hartini, S.Pd	Guru Matematika	PNS
9	Drs. Munip	Waka. Humas/ Guru PAI	PNS

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4
10	M. Lubis Candiawan, S.S	Guru Bahasa Indonesia	PNS
11	Dhita Khodariyanto, S.Pd	Guru Geografi	PNS
12	Syafira Rahma wardani, S.Pd	Koord. Lab / Guru Kimia	PNS
13	Yulia Rahmawati, S.Pd	Guru PKn	GTT
14	Erlyna Amalani, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	GTT
15	Rismanita, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GTT
16	Hardiki, S.Pd	Guru Kesenian	GTT
17	Titin Sri Agustin, S.PdI	Guru PAI	GTT
18	Oktaviana Salam, S.Pd	Guru Biologi dan Kimia	GTT
19	Aspin, S.Pd	Guru Biologi dan Geografi	GTT
20	M. Zamroni, S.Pd	Guru Fisika / Matematika	GTT
21	Umi Rofi'ah, S.Pd	Guru Ekonomi/ PKn	GTT
22	Abdurrahman, S.Kom	Guru TIK	GTT
23	Inneke Dwi U, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	GTT
24	Sucahyo Widayanto, S.Pd	Guru Penjas	GTT

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4
25	Emy Andriyanti, S.Pd	Guru Ekonomi	GTT
26	Yeni Puspiana, SE	Guru Sosiologi	GTT
27	Budi Prasojo, S.Pd	Guru Sejarah	GTT
28	Yunita Ika Fitriyanti, S.Pd	Guru Geografi	GTT
29	Yakuttatil Farida	Guru Matematika	GTT
30	Hendra Wijaya	Guru Penjas	GTT
31	Intan Aprilia, S.Pd	Guru Fisika	GTT
32	Dyna Melyuana, S.Pd	Guru Biologi	GTT
33	Vera Cipta Dewi, S.Pd	Guru Matematika	GTT
34	Lisyono, S.Pd	Guru BK	GTT
35	Sholeh Hidayat, A.Md	Guru Mulok (elektronika)	GTT
36	Salman Musaffa, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	GTT
37	Novita Kartini Ayu W, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	GTT
38	Ana Farhanah, S.Kom	Koordinator Tata Usaha	PNS
39	Mike Sariang N.	Staf Tata Usaha	PTT

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1	2	3	4
40	Sofyan, S.Kom	Staf Tata Usaha	PTT
41	Wildan Pradana	Staf Tata Usaha	PTT
42	Abdul Wafi, S.Pd	Staf Tata Usaha	PTT
43	Peni Arie Sutanti, S.Pd	Staf Tata Usaha	PTT
44	Ika Rafiqa	Staf Tata Usaha	PTT
45	Sukatno	Pesuruh	PTT
46	Noryono	Pesuruh	PTT
47	Niti Kusumo	Pesuruh	PTT
48	Dadang Fadilah	Penjaga Malam	PTT
49	Salam	Penjaga Malam	PTT
50	Basuki Rahmad	Satpam	PTT
51	Eko Priyanto	Pesuruh	PTT
52	Fajar Agus Halimi	Satpam	PTT

Sumber : Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki Tahun 2016

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Karyawan-Karyawati SMA Negeri 1 Besuki

Karyawan-karyawati SMA Negeri 1 Besuki terdiri dari 1 karyawan yang sudah Pegawai Negeri Sipil dan 6 orang masih PTT (Sukwan).

3. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Besuki

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki mempunyai jumlah siswa keseluruhan sebanyak 929 pada tahun pelajaran 2015/2016, sesuai dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa / Peserta Didik SMA Negeri 1 Besuki

Kelas	Jumlah Siswa		
	IPA	IPS	Jumlah
X	99	60	159
XI	94	62	126
XII	94	69	163
Jumlah	287	191	929

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki Tahun 2016

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Besuki

Luas SMA Negeri 1 Besuki adalah 360,58 m. Pengadaan sarana dan prasarana yang diunggulkan yaitu fasilitas seluruh ruang kelas ber-AC (Air Condotioner), LCD Proyektor yang terpasang permanen di setiap ruang kelas dan disertai dengan fasilitas 1 paket komputer yang dilengkapi dengan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jaringan internet. Hal ini diharapkan akan menciptakan suasana kenyamanan dalam belajar sehingga target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Adapun untuk mengetahui fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 1 Besuki adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

No	Fasilitas	Unit
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakasek	1
3	Ruang Kelas	23
4	Ruang Tu	1
5	Ruang Guru	1
7	Ruang Osis	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang BK	1
10	Perpustakaan	1
11	Laboratorium Fisika	1
12	Laboratorium Kimia	1
13	Laboratorium Biologi	1
14	Laboratorium Komputer	1
15	Lapangan Upacara	1
16	Lapangan Tennis	1
17	Lapangan Volly	1

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

No	Fasilitas	Unit
18	Koperasi	1
19	Mushollah	1
20	Kamar Mandi	3
21	Kantin	2
22	Parkir	4
23	Dapur	1
24	Gudang	1
25	Pendopo	1

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki Tahun 2016

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan di analisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam yaitu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil observasi interview dan dokumentasi yang mulai mengkrucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa di SMA Negeri 1 Besuki.

1. Upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ) siswa di SMA Negeri 1 Besuki.

SMA Negeri 1 Besuki merupakan sekolah yang sangat memperhatikan kecerdasan siswa. Menurut sekolah ini, kecerdasan siswa secara intelektual, itu menjadi suatu harapan yang harus dicapai oleh semua siswa di SMA Negeri 1 Besuki ini. Meskipun demikian, karena di sekolah ini guru PAI lebih dari satu, maka guru PAI memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa. Seperti halnya yang dilakukan guru PAI ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Banyak metode dan strategi tersendiri yang digunakan ketika pembelajaran. oleh guru PAI. Siswa yang cerdas secara intelektual merupakan siswa yang cerdas secara berpikir baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan karena tingkat kecerdasan antar siswa itu tidak sama, maka dalam mengembangkan kecerdasan harus menggunakan metode yang dapat dimengerti, dipahami atau menggunakan cara menarik perhatian anak agar dalam proses pembelajaran siswa senang dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, karena guru memiliki banyak tugas, seperti sebagai pengajar, pembimbing dan pelatih maka guru PAI dapat menggunakan ketiga tugas tersebut dalam mengembangkan kecerdasan siswa.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Pola Pikir/Berpikir

Karena setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. maka dalam mengembangkan kecerdasan siswa harus menggunakan metode yang dapat dimengerti, dipahami atau menggunakan cara menarik perhatian anak agar dalam proses pembelajaran siswa senang dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, karena guru memiliki banyak tugas, seperti sebagai pengajar, pembimbing dan pelatih maka guru PAI dapat menggunakan ketiga tugas tersebut dalam mengembangkan kecerdasan siswa.

Seperti yang peniliti dapat dari beberapa hasil wawancara kepada para informan yakni:

Hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yakni Bapak Sarwoko sebagai berikut.

> "Saya punya trik tersendiri, yang jelas setiap guru punya konsep yang berbeda. Kalau pak woko harus ada keseimbangan antara IQ, EQ dan SQ. kalau untuk mengembangkan kecerdasan pikiran, itukan dapat dilatih menggunakan soal-soal. Bahkan sekarang anak-anak bisa cerdas dengan mencari di internet, perpus, buku-buku agama diperpus itu banyak, tafsir itu ada tapi dak banyak, Al-Qur'an terjemah juga saya siapkan. Jadi itu untuk melatih otak. Dan sekarang itu tidak papa bawa Hp android berbeda dengan yang aminah dulu. Dan itu dalam rangka mencerdaskan otak anak dengan cara mencari materi. Jadi siswa itu dalam mendapatkan ilmu itu tidak hanya dari guru, karena guru itu bukan pusat satu-satunya mendaptkan ilmu. Dan untuk menghindari dampak negative dari Hp android mangkanya saya terapkan kecerdasan spiritual. Untuk mencerdaskan siswa itu saya menggunakan IT. Jadi saya buat anak-anak itu seneng dulu, lalu dilanjut materi. Kalau anak-anak belum seneng, belum siap yang mau menerima pelajaran langsung kita isi materi jadi akan masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri. Jadi kalau ngajar itu harus dimulai dari keteladalan, dan yang kedua menggunakan IT sehingga anak tidak hanya mendengar saja, tapi bisa melihat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sehingga indra bisa digunakan semua. dan bisa memudahkan siswa."[1]

Hasil wawancara dari salah satu Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Riko sebagai berikut.

"Siswa dipacu untuk belajar terus, seperti yang telah dilakukan oleh guru agama yaitu praktek di dalam kelas untuk shalat jenazah dan shalat dhuha. Dengan adanya praktek tersebut maka dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar seperti yang dikatakan guru –guru agama bahwa dengan semangat belajar maka dapat membantu otak kita menjadi orang yang cerdas dan pintar."[2]

Hasil wawancara dari salah satu Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 1 Besuki yaitu M. Nasrullah sebagai berikut.

"Dalam mengembangkan kecerdasan siswa itu guru-guru tidak sama cara mengajarnya. Yang membedakan cara ngajar antara guru PAI di SMA itu kalau bu titin menerangkan ngasi materi. Lalu diterangkan oleh muridnya sambil bercanda –bercanda gitu. Kalau pak munip disuruh presentasi . itu tiap kelompok maju ke depan, kalau ada yang tidak dimengerti dan yang presentasi itu dak tau menjawab lalu pak munip yang bantu. Kalau pak woko belum pernah diajari cuma masuk kelas.[3]

Hasil wawancara dari salah satu Siswa Kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Ainul Fitriyah sebagai berikut.

"Untuk memotivasi siswa itu dengan membimbing, itukan siswa cepet bosen itu cara ngajarnya cuma dijelasin gini, kadang pakai proyektor. Kadang sama guru PAI itu diadakan hafalan asmaul husna, surat-surat pendek dan hadits yang berhubungan dengan materi. Dan untuk menyetor hafalan kadang waktu jam pelajaran, kadang pas waktu jam kosong seperti jam istirahan seperti sekarang."[4]

[1] Sarwoko, *Wawancara*, 16 Mei 2016
[2] Riko, *Wawancara*, 17 Mei 2016
[3] M. Nasrullah, *Wawancara*, 17 Mei 2016
[4] Ainul Fitriyah, *Wawancara*, 17 Mei 2016

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan pada jam 09.25 WIB tentang upaya guru PAI dalam menjadikan siswa yang cerdas secara pola pikir/berpikir, maka guru PAI di SMAN 1 Besuki menggunakan metode diskusi dan adanya sesi pertanyaan/soal kepada siswa. Ketika proses pembelajaran siswa membentuk kelompok lalu mendiskusikan materi yang sedang di pelajari lalu ada sesi tanya jawab. Bagi siswa yang tidak paham maka harus bertanya. Dan jika siswa yang yang presentasi tidak bisa menjawab maka guru PAI yang menjawab. Adapun untuk membuktikan pernyataan diatas, dapat dilihat pada gambar/foto yang terlampir pada halaman 106.[5]

Sesuai dengan gambar pada halaman 101 tentang kecerdasan intelektual. Pada gambar ini, ada tiga upaya guru PAI yang dilakukan, *Pertama* yaitu gambar siswa yang sedang mengerjakan soal atau sedang ujian. Sesuai dengan ketentuan sekolah, sebelum siswa mengerjakan soal ujian maka bagi siswa yang membawa *Handpone* harus dikumpulkan di meja guru. Guna untuk mencegah siswa dalam melakukan pelanggaran atau kecurangan dalam mengikuti ujian sekolah. Dan pada saat ujian berlangsung maka ada salah satu SMA Besuki yang menjadi pengawas pada saat ujian agar siswa dapat mengerjakan dengan baik dan ujian dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan pada gambar *kedua* yaitu gambar siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Pada saat proses pembelajaran tersebut

[5] Observasi, 19 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

maka guru PAI membentuk kelompok kepada siswa. Setelah itu maka siswa yang sudah ditentukan menjadi kelompok maka siswa tersebut kumpul dengan kelompoknya masing-masing. Pada masing-masing kelompok siswa melakukan diskusi dari materi yang beri oleh guru PAI. Apabila siswa selesai diskusi maka dari beberapa kelompok dipilih untuk maju kedepan dan menjelaskan dari hasil diskusi. Pada saat setelah pemaparan materi maka ada sesi tanya jawab guna untuk mengetahui dari penjelasan yang belum dipahami dan apabila dari pertanyaan-pertanyaan ada yang tidak bisa dijawab oleh presentator maka guru PAI yang membantu menjawab. Dari penjelasan tersebut dapat diketehui bahwa merupakan upaya guru PAI yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Besuki.[6]

b. Memecahkan Masalah

Karena dalam mengembangkan kecerdasan inteletual siswa, tidak hanya terpaku pada kecerdasan berpikir, tetapi juga bisa dalam mengembangkan kecerdasan dalam menyelesaikan masalah. Seperti hasil wawancara yang peneliti dapat dari informan.

Hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Ibu Titin sebagai berikut.

> "Kalau untuk mencerdaskan masalah anak, sebenarnya ada tempatnya masing-masing. Bisa lewat bimbingan konseling atau wali kelas. Kadang ada wali kelas yang sulit dalam menyelesaikan masalah akibat kurangnya pendekatan. Ada kalanya seorang guru menjadi guru, ada kalanya sebagai teman, ada kalanya guru itu menganggap dirinya sebagai orang tua. Jadi

[6] Dokumentasi SMAN 1 Besuki, 19 Mei 2016, 08:38

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memang harus ada pendekatan agar anak tidak kaku untuk menceritakan masalah yang dibebankan hari ini. Baik itu masalah materi, masalah hati, masalah keluarganya juga kadang dibawa ke sekolah. Dan karena tugas guru itu banyak seperti yang disebutkan tadi yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan pelatih maka ketiganya itu harus berjalan. Dan ada waktunya tersendiri tugas itu digunakan. Disaat masuk kelas, guru berperan untuk mengajar, sedangkan diluar kelas itu berperan sebagai pelatih. Jadi kalau diluar kelas itu tidak harus mengajar tetapi untuk melatih dan membimbing. Guru PAI itu memang harus dekat dengan anak, biar tau bagaimana anak, biar tau emosional anak dan untuk memotivasi anak biar ibadahnya juga bagus."[7]

Hasil wawancara dari salah satu Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Sitti Rohmah sebagai berikut.

"Kadang siswa itu kan repot mbk, ditanyain kadang gak jawab. Kadang wali kelas sendiri yang turun tangan, kadang ada siswa yang langsung ke BK, kadang juga ya emmm apa ya? Kadang ke guru yang di percayai kadang gitu anak-anak. Macem-macem tipenya. kalau guru agam sendiri jarang yang langsung bantu menyelesaikan masalah siswa. Karena guru agamanya lebih dominan ke kegiatan agamanya kalau membantu dalam menyelesaikan masalah siswa jarang."[8]

Hasil wawancara dari salah satu Siswa Kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Ahmad Taufik sebagai berikut.

"Biasanya anak-anak itu diakrapi oleh guru-guru untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi. Biasanya siswa itu dipancing-pancing agar cerita. Dan biasanya temen-temen itu ceritanya ke guru yang dipercayai. Lha dari situlah siswa yang memiliki masalah diberi masukan dan arahan oleh guru agama. Kadang siswa itukan ada yang tidak suka cerita ke orang lain, itu sulit. Karena guru itu tidak tau kalau anak itu sedang punya masalah dan itu akan terganggu ke pelajaran." [9]

[7] Titin, *Wawancara*, 19 Mei 2016
[8] Sitti Rohmah, *Wawancara*, 17 Mei 2016
[9] Ahmad Taufik, *Wawancara*, 20 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan pada jam 10.45 WIB tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa di SMAN 1 Besuki dapat dilihat dari kegiatan keseharian di sekolah. Seperti yang diperoleh dari hasil pengematan disekolah ialah dengan adanya metode diskusi ketika proses pembelajaran, adanya pertanyaan/soal kepada siswa didalam kelas, serta penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti menggunakan IT sehingga dengan demikian dapat membantu siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran serta guru PAI juga menyajikan contoh dengan kejadian yang sesuai dengan realita yaitu dengan kejadian yang ada di lingkungan dengan ditunjukkan video yang berkaitan dengan materi.[10]

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan para informan merupakan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa di SMA Negeri 1 Besuki, dalam membantu siswa dalam memecahkan masalah maka guru PAI di SMAN 1 Besuki melaksanakan dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa sehingga dapat menjadikan hubungan antara guru dengan siswa menjadi lebih akrab dan juga siswa dapat menceritakan apa yang terjadi dan apa yang dirasakan. Seperti hasil yang diperoleh di lapangan yaitu guru yang saling berbagi

[10] Observasi, 19 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

cerita dengan siswa. Adapun untuk memperkuat pernyataan tersebut maka dapat dibuktikan dengan gambar/foto yang terlampir pada halaman 106.

Pada beberapa gambar di lampiran tentang upaya guru PAI dalam memecahkan masalah siswa dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan IT/LCD yang berguna untuk membantu permasalahan siswa. Pada gambar itu dijelaskan bahwa seorang guru PAI SMA Besuki yaitu bapak Sarwoko dalam dprembelajaran menggunakan LCD. Guru tersebut dalam menjelaskan materi membuat *Power Point* yang gunanya untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, maka dengan menggunakan LCD saat pembelajaran maka dapat membantu setiap permasalahan. Dalam setiap pertemuan guru PAI selalu menampilkan video guna untuk memberi motivasi kepada siswa. Jadi dengan adanya LCD saat pembelajaran dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan.[11]

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ) siswa terdapat beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yaitu dengan membentuk siswa yang cerdas secara pola pikir/berpikir dan cerdas dalam memecahkan masalah. Adapun cara yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk siswa yang cerdas secara pola pikir/berpikir

[11] Dokumentasi SMAN 1 Besuki, 19 Mei 2016, 09:33

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adalah dengan adanya metode (diskusi) pada saat proses pembelajaran, adanya media pembelajaran seperti menggunakan Laptop dan LCD yang dapat menarik konsentrasi siswa dan dengan adanya soal-soal yang diberikan kepada siswa guna untuk mengukur hasil dari ilmu yang diperoleh. Sedangkan usaha guru untuk membentuk siswa yang cerdas dalam memecahkan masalah yaitu dengan adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa, adanya keakraban antara guru dengan siswa dan dengan adanya rasa perhatian guru kepada siswa. Sehingga dengan demikian dapat membantu siswa dalam meringankan beban atau menyelesaikan masalah siswa dengan cara memberi saran atau masukan kepada siswa. Jadi, dengan kedua cara ini guru PAI di SMA Besuki dapat menjadikan siswa yang cerdas secara intelektual (IQ).

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan EQ siswa di SMA Negeri 1 Besuki

Upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan EQ siswa yang peneliti lihat di SMA Besuki adalah penerapan dari kecerdasan IQ dan kecerdasan SQ.

a. Mengenal diri sendiri

Mengenal diri sendiri anak itu sangat penting. Karena jika siswa dapat mengenal diri sendiri maka siswa dapat mengetahui perilaku atau kebiasaan-kebiasaan yang ada padanya. Baik itu yang bersangkutan dengan kebaikan atau yang bersangkutan keburukan siswa.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hasil wawancara dari salah satu Guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Bapak Sarwoko yaitu sebagai berikut.

> "Kalau di SMA itu penganalan diri anak berbeda dengan mengenal diri mahasiswa. Kalau mahasiswa banyak mengenal diri, tapi kalau di SMA masih mencari jati diri itu masih proses mencari jati diri apalagi yang kelas X, itukan masih perubahan dari SMP ke SMA dan itu biasanya mulai mencoba-coba apalagi kelas dua itu mulai muncul kenakalannya dan mulai terpengaruh oleh TV dan dunia maya bahkan HP nya android semua dan untuk menangkan kenakalan maka diadakan penerapan kecerdasan spiritual "[12]

Hasil wawancara dari salah satu Siswa Kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Sitti Rohmah sebagai berikut.

> "Guru agama sini yang paling bisa melihat dirinya sendiri itu seperti apa, itu pak woko. Pak woko itu pertama dengan cara merelaksasi siswa. Nah, dari merelaksasi siswa itu timbullah sebuah perkataan bahwa dirinya bisa diketahui. Dan untuk merelaksasi itu ditenangin dulu, ditanya siapa yang mau, kadang langsung nunjuk orangnya. Kadang kalau sudah terbiasa langsung masuk. Dalau tidak terbiasa akan repot karena harus konsentrasi katanya. Dan biasanya pas waktu pembelajaran. Kalau dikelasnya saya kalau ada jam kosong itu langsung di masukin. Semua perkataan yang diomongin waktu direlaksasi itu tidak inget mbk, karena kan dalam keadaan tidak sadar. Jadi sama beliau direkam. Dan jika sudah mengetahui sifat buruk yang kita ucapkan waktu direlaksasi itu tidak percaya. Kita itu merasa benar terus karena semua keburukannya itu tidak pengen ditampakkan ke orang lain."[13]

Berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan pada jam 07.38 WIB tentang upaya guru PAI dalam menjadikan siswa yang cerdas dalam mengenal diri yaitu dengan adanya relaksasi/Hypnotis. Siswa yang dihypnotis tidak sadar dengan apa yang mereka katakan sehingga

[12] Sarwoko, *Wawancara*, 16 Mei 2016
[13] Sitti Rohmah, *Wawancara*, 17 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

siswa tersebut menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI. Guru PAI menanyakan tentang pacar siswa, dan siswa tersebut menjawabnya bahwa pacarnya itu tidak satu sekolah dan dia juga mengaku bahwa dia sangat mencintai pacarnya. Adapun untuk membuktikan penjelasan tersebut maka dapat dilihat dari gambar/foto yang terlampir pada halaman 106.[14]

b. Mengelola Emosi

Mengelola Emosi merupaka suatu pengaturan perasaan, mengatur diri dalam mengendalikan perasaan. Emosi tidak hanya terpaca pada rasa marah, tetapi emosi itu memiliki arti yang sangat luas. Yang dalam konteksnya berhubungan dengan perasaan seseorang. Sering di dengar bahwa untuk mengatur diri sendiri itu sulit. Karena segala apapun yang dipikirkan kadang tidak sejalan dengan apa yang dirasakan. Maka dari itulah dikatakan bahwa dalam mengemola emosi itu sangat sulit. Dan untuk memudahkan diri dalam mengelola emosi diri yaitu dengan bantuan orang lain dengan cara saling mengingatkan antara yang satu dengan yang lain.

Hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Ibu Titin yaitu sebagai berikut.

> "untuk pengelolaan emosi di dalam pelajaran PAI sering saya katakan bagaimana cara menata hati sendiri karena penyakit orang itu bukan dari orang lain, tetapi dari hati kita sendiri. Caranya harus banyak istighfar, terus membiasakan anak tiap

[14] Observasi, 19 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> pagi itu harus punya wudhu karena semakin kita bisa menata hati maka emosi akan hilang dengan sendirinya."[15]

Hasil wawancara dari salah satu siswa kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Leonita Putri yaitu sebagai berikut.

> "kadang siswa itu sulit untuk ditata emosinya apalagi anak-anak itu punya masalah. Biasanya guru-guru itu ngasi nasehat ke temen-temen dan ngajak anak-unak untuk ketawa atau menghibur anak. Seandainya saya sama orang tua tidak boleh pulang sore karena sek harus jaga adek jadi saya cerita ke bu titin lalu sama bu titin saya dinasehati dan disuruh bilang kalau saya masih ada kegiatan.[16]

c. Memotivasi Diri Sendiri

Memotivasi diri sendiri itu merupakan penyemangat diri. Sebelum menyemangati orang lain maka semangatilah diri sendiri. Dan sering diketahui bahwa menyemangati diri sendiri itu tidaklah mudah. Apalagi orang yang tidak dapat mengelola emosi diri. Dan untuk mempermudah diri dalam menjadikan dan memiliki semangat yang tinggi maka perlu bantuan orang lain dalan menyemangati diri. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI I SMA 1 Besuki dalam menyemangati siswa.

Hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Ibu Titin sebagai berikut.

> "Untuk menjadikan anak yang memiliki motivasi diri itu dengan memberi contoh dalam melakukan sesuatu. Seperti siswa yang males shalat dhuha, lha itu guru PAI harus memberi contoh dengan melaksakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, terus harus ada mengagungkan siswa, ada pujian. Semakin siswa

[15] Titin, *Wawancara*, 19 Mei 2016
[16] Leonita Putri, *Wawancara*, 20 Mei 2016

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> dipuji maka mentalitas siswa akan naik. Contoh saja adanya perbedaan antara anak IPA dengan anak IPS. Biasanya anak IPA selalu mewah dan anak IPS dianggap serba salah. Jadi sekarang harus di balik. Meskipun anaknya tidak bisa anggap saja bisa, kamu pasti bisa!! kamu pasti mampu!! kamu pasti pinter!! Dan kata pasti itu yang dapat memotivasi anak."[17]

Hasil wawancara dari salah satu Siswa kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Sinta Dewi sebagai berikut.

> "Kalau untuk siswa memiliki motivasi diri itu ya siswa itu juga harus di motivasi oleh guru, karena kalau tidak di motivasi oleh guru maka temen-temen sulit untuk memotivasi dirinya apalagi shalat dhuha dan shalat dhuhur di sekolah. Biasanya anak-anak itu males yang mau ikut kegiatan shalat berjamaah maka dari itu anak-anak harus beri motivasi atau dorongan langsung oleh guru agama. Contohnya itu seperti kalau anak-anak tidak ikut shalat berjamaah maka akan diberi hukuman dan akan masuk bengkel iman." [18]

Berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan pada jam 07.00 WIB tentang upaya guru PAI dalam menjadikan siswa yang cerdas dalam memotivasi diri yaitu dengan adanya motivasi guru seperti dalam memotivasi siswa dalam melaksanakan menjadi siswa yang disiplin dan patuh pada peraturan sekolah. Di sekolah ini semua siswa harus mengikuti segala peraturan sekolah seperti apel pagi. Dengan adanya apel pagi dapat membantu siswa dalam menjadikan pribadi yang disiplin dan rapi. Selain itu, dengan apel ini juga mempermudah guru dalam memotivasi siswa. Adapun untuk membuktikan pernyataan diatas dapat dilihat pada gambar/foto yang terlampir pada halaman 106.[19]

[17] Titin, *Wawancara*, 19 Mei 2016
[18] Sinta Dewi, *Wawancara*, 22 Mei 2016
[19] Observasi, 19 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Mengenal Emosi orang lain (Empati)

Mengenal emosi orang lain itu sangat penting sebab sebagai manusia social harus saling memahami antara yang satu dengan yang lain. Dan kegunaan untuk mengenal emosi orang lain yaitu agar dapat memahami batas-batas emosi dan dapat memahami perilaku yang disukai atau tidak disukai begitupun sebaliknya. Adapun cara untuk mengenal emosi orang lain yang telak dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Besuki adalah sebagai berikut.

Hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Bapak Munip sebagai berikut.

> " Kalau kita ingin dipahami oleh orang lain itu kita ya harus memahami orang lain, kalau kita bisa memahami orang lain otomatis orang lain juga akan memahami kita. Dan untuk upaya sebagai guru agama yaitu pertama, kita harus dapat menjelaskan kepada siswa kalau kita itu harus memahami orang lain agar kita juga bisa dipahami oleh mereka. Dan yang kedua yaitu kita memberi contoh akibat jika tidak saling memahami orang lain.[20]

Hasil wawancara dari salah satu Siswa Kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Besuki yaitu M. Nasrullah sebagai berikut.

> "Untuk membantu temen mengenali emosi orang lain itu ngasik tau. Kalau dia harus memahami orang lain. Dan jika ada temennya saya yang acuh tidak acu atau tidak peduli dengan perasaan orang lain ya harus ngasik tau kalau ada temennya yang punya masalah, kamu harus gini terus diumpakan ke saya. Kalau seandainya kamu yang gini siapa yang bantu? Sehingga bisa saling membantu. Kalau temennya saya ada yang tidak mau dikasik tau".[21]

[20] Munip, *Wawancara*, 22 Mei 2016
[21] M. Nasrullah, *Wawancara*, 17 Mei 2016

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan pada jam 08.25 tentang upaya guru PAI dalam menjadikan siswa yang cerdas dalam memahami perasaan orang lain (Empati) yaitu dapat dilakukan dengan adanya rasa peduli kepada orang lain dan saling menjaga perkataan. Adapun cara untuk menjadikan siswa yang cerdas yaitu dapat dilihat pada lampiran halaman 106.[22]

e. Membina Hubungan dengan Orang lain

Manusia adalah makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri dan perlu bantuan orang lain. Maka dari itu manusia harus menjalin hubungan dengan baik. Sebab tujuan m usia di dunia yaitu agar menjadi manusia yang baik, yang dapat membantu dan menolong antar sesama. Dan apabila antar manusia dapat melakukan hal demikian maka orang tersebut tidak akan ada permusuhan, pertengkaran atau hal buruk yang terjadi. Jadi agar hubungan antar sesama tetap terjalin dengan baik maka kita hars baik pula dan peduli antar sesama.

Hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Bapak Munip sebagai berikut.

> "Karena tugas guru itu banyak, selain mengajar dia juga harus membimbing maka banyak hal yang harus dilakukan seperti halnya memberi tau siswa kalau kita harus baik antar sesame. Dan saya sebagai guru agama yaitu paling tidak ada dua hal yang harus dibuat oleh guru agama. Yang pertama yaitu kita tetap mendoakan kepada Yang Maha Khalik, terus yang kedua yaitu kita harus memberi bimbingan dan pendewasaan tentang pentignya kebersaman."[23]

[22] Observasi, 19 Mei 2016
[23] Munip, *Wawancara*, 22 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hasil wawancara dari salah satu siswa di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Elita yaitu sebagai berikut.

> "Orang itu kan gak sama, kadang ada temen-temen yang acuh tak acuh itu bisa membuat hubungan tidak baik. Kalu usaha guru PAI untuk membantu yang acuh tidak acuh itu ya dingetin kalau dalam satu sekolah ini bersaudara jadi harus bisa menjaga hubungan. Katanya guru-guru itu bilang kalau kita tidak bisa baik antar sesame akan bisa membuat temen-temen bertengkar.[24]

Sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan 10.00 WIB tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa di SMAN 1 Besuki dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Dalam kecerdasan Emosional di SMA 1 Besuki yaitu dengan adanya keakraban antara siswa dengan guru sehingga segala kegelisahan atau segala perasaan yang dirasakan dapat berbagi dengan guru yang dipercayainya. Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat tentang upaya guru PAI untuk menjadikan siswa yang cerdas dalam menjalin hubungan yaitu dengan adanya keakraban antar sesama agar tidak terjadi pertengkaran antar sesama. Adapun cara untuk menjadikan siswa yang cerdas dalam hal ini dapat dilihat gambar/foto pada lampiran halaman 106.[25]

Sesuai dengan gambar pada lampiran tentang upaya guru dalam membantu siswa untuk menjalin hubungan social yaitu adanya menjalin hubungan dengan baik. Pada gambar tersebut dijelaskan bahwa siswa yang sedang berkumpul dengan guru. Mereka saling bercerita dan

[24] Elita, *Wawancara*, 22 Mei 2016
[25] Observasi, 19 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berdiskusi tentang semua hal. Baik tentang permasalahan disekolah maupun permasalahan di luar sekolah. Jadi dengan adanya hubungan yang baik siswa dapat berteman dengan dengan bebas sehingga dapat menambah teman yang dapat saling memotivasi antar satu dengan yang lain.[26]

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa terdapat beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yaitu dengan membentuk siswa yang cerdas dalam mengenal diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang ain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain. Adapun usaha guru PAI dalam membantu siswa dalam mengenal diri yaitu dengan adanya relaksasi/hypnoterapi. Usaha yang kedua yaitu untuk membantu siswa dalam mengelola emosi yaitu dengan memperbanyak membaca istighfar dan berwudhu sebelum beragkat ke sekolah. Usaha yang ketiga yaitu untuk membantu siswa dalam memotivasi diri yaitu dengan cara guru memberi contoh yang baik dan memberi pujian kepada siswa. Usaha yang keempat yaitu membantu siswa dalam mengenal emosi orang lain (empati) adalah dengan memberi penjelasan kepada siswa bahwa sebagai umat muslim harus saling menolong antar sesame dan memberi contoh dengan mengumpamakan posisi siswa. Sedangkan usaha yang kelima yaitu dapat membina hubungan dengan orang lain

[26] Dokumentasi SMAN 1 Besuki, 19 Mei 2016, 10:09

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan cara mendoakan kepada siswa agar selalu baik antar sesama dan memberi bimbingan/pendewasaan tentang pentingnya kebersamaan. Sehingga dengan demikian dapat membantu siswa dalam membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dengan cara mencerdaskan emosional siswa. Jadi, dengan cara inilah guru PAI di SMA Besuki dapat menjadikan siswa yang cerdas secara emosional (EQ).

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan SQ siswa di SMA Negeri 1 Besuki

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMA 1 Besuki terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI. Adapun upayanya adalah sebagai berikut.

a. Meningkatkan Keagamaan

Hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Bapak Sarwoko sebagai berikut.

> "Kalau untuk kecerdasan spiritual disini diadakan kultum agar dapat menyentuh siswa kalau dalam bahasa kasarnya itu pengarahan sedangkan dalam agama itu kultum untuk menyentuh nilai-nilai kegamaan, nilai-nilai yang positif, dan itu lakukan oleh semua guru. Dan kultum itu dilakukan pada saat setelah shalat dhuhur. Kalau setelah shalat dhuha itu baca Al-Waqi'dan itu di lapangan yang langsung tersentuh dengan matahari dan diatas langsung langit. Biar badannya sehat terkena matahari, paling lama itu 30 menit, paling 20 sudah selesai. Kan lumayan kalau kena sinar matahari.dan biasanya guru agama itu harus menjadi imam, paling tidak mendampingi. Baik itu shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah atau membaca Al-Qur'an. Untuk anak-anak mematuhi segala peraturan maka saya posisinya di kesiswaan. Dan siswa itu harus dipaksa, kalau tata tertib harus dipaksakan dan kalau melanggar saya sanksi dan sanksinya itu mendidik."[27]

[27] Sarwoko, *Wawancara*, 16 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menurut salah satu Siswa kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Sintia Dewi adalah sebagai berikut.

> "Antar guru itu tidak sama, ada guru yang sering gebrak anak-anak satu-satu dan seumpama ndak cepet dilaksanakan maka larinya ke hukuman kayak suruh shalat dhuha sendiri, berjamaah, baca surat Al-Waqi' jadi kalau guru ini lebih bersifat memaksa dan ada juga guru yang gak terlalu memaksa tetapi hanya lebih sering menasehati aja, mana yang lebih baik dilakukan dan mana yang tidak bisa dilakukan dan jika memang gak bisa dilakukan maka ya gak usah dilakukan. Dan kalau saya sendiri saya lebih suka yang gak dipaksa sebab jika saya memang tidak bisa melakukan ya gak saya lakukan dan jika saya tetap melakukan dan tetap dipaksa hasilnya hasilnya tidak akan maksimal."[28]

Menurut Kepala SMA Negeri 1 Besuki yaitu Nurhidayat Yuliadi adalah sebagai berikut.

> "Di sekolah ini kegiatan keagamaannya sangat diperhatikan, disini ada shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, membaca surat Al-Waqi'ah setelah shalat dhuha dan ada juga apel pagi untuk menjadikan siswa yang disiplin. Kalau untuk menghukum siswa yang melanggar maka siswa tersebut akan diumumkan pada saat apel pagi yang tujuannya itu supaya anak merasa jera dan malu dengan segala perbuatan yang dilakukan. Jika siswa terus-terusan melakukan pelanggaran maka siswa tersebut dimasukkan ke bengkel iman yang mana kegiatannya itu dilaksanakan pada jam 04.00 WIB di masjid Al-Azhar Muhammadiyah yang tujuannya agar siswa itu bisa melaksanakan shalat subuh berjamaah. Mereka telat masuk sekolah alasannya karena bangunnya kesingan dan pastinya itu disebabkan tidak shalat shubuh. Jadi dengan adanya bengkel iman itu dapat membantu siswa melaksanakan shalat subuh."[29]

Berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan pada jam 15.00 WIB tentang upaya guru PAI dalam menjadikan siswa yang dapat

[28] Sintia Dewi, *Wawancara* , 22 Mei 2016
[29] Nurhidayat Yuliadi, *Wawancara*, 18 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

meningkatkan kegamaannya itu dapat dilihat pada kebiasaan yang menjadi budaya disekolah. yaitu dengan adanya kultum ketika selesai shalat dhuhur berjamaah, adanya shalat dhuha berjamaah dan hukuman yang dapat mendidik kebiasaan siswa sehingga dengan hukuman inilah siswa tersebut akan masuk dalam kelompok bengkel iman. Adapun gambar/foto yang dapat membuktikan dengan adanya kegiatan tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 106.[30]

Sesuai dengan gambar pada lampiran tentang upaya guru dalam membantu siswa untuk meningkatkan keagamaan siswa yaitu adanya kegiatan keagamaan. Apabila siswa tidak mengikuti semua kegiatan sekolah maka siswa tersebut akan tergolong bengkel iman. Pada gambar tersebut dijelaskan bahwa siswa yang tergolong bengkel iman yaitu siswa yang tidak mengikuti apel pagi atau terlambat dan tidak mengikuti shalat berjamaah. Bagi siswa yang melanggar tersebut diberi hukuman membaca Al-Qur'an oleh guru PAI dan guru BK. Jadi dengan adanya *Punishment* tersebut dapat membantu siswa menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan keagamaan siswa.[31]

b. Kehidupan Bermakna

Menurut salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Ibu Titin adalah sebagai berikut.

> "Untuk menjadikan anak lebih berguna dan bermakna maka guru harus memerankan anak, dia bisa berguna untuk dirinya sendiri dan berguna untuk orang lain. Contoh pas waktu shalat

[30] Observasi, 19 Mei 2016
[31] Dokumentasi SMAN 1 Besuki, 19 Mei 2016, 03:07

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dhuha, biasakan anak setelah shalat harus ngaji Al-Waqi' itu dikasi Mic dan gantian. Jadi anak itu akan berfikir ooh saya itu bermakna buat orang lain. Dan juga biasakan memperingati kepada anak bahwa harus tetap melaksanakan shalat dhuha meskipun di rumah. Dan jika anak sudah merasakan dirinya bermakna maka anak akan terus senang dalam melakukannya meskipun di luar sekolah. Dan itu juga membantu siswa dalam semangat beribadah. Selain itu juga apabila ada siswa yang telat maka itu juga akan diberi hukuman membaca Al-Qur'an. Kalau untuk siswa yang melanggar maka siswa tersebut harus membaca Al-Qur'an 1 Juz dan jika ada siswa yang pelanggarannya berat maka mereka akan diberi hukuman menghatamkan Al-Qur'an atau menghafal Hadits. Bagi siswa yang menghafal Al-Qur'an Mereka akan ditunggu sampai hatam kadang ada yang sampai malam dan itupun saya tunggu. biasanya yang nunggu itu guru PAI dan guru BK" [32]

Menurut salah satu orang tua siswa di SMA Negeri 1 Besuki yaitu Ibu Ririn adalah sebagai berikut.

"Anak saya sekolah di SMABES itu sekarang menjadi lebih baik. Kalu kemaren pas waktu di SMP itu dia suka jalan. Lah karena sekarang sudah sekolah di SMABes yang peraturannya sangat ketat maka anak saya itu lebih baik lagi tidak seperti di SMP kemaren. Saya dapat melihat perkembangannya ketika anak saya itu sekarang sering shalat dhuha. beda dengan waktu SMP, Kalo sek SMP itu jangankan shalat dhuha shalat wajibnya aja sering bolong. Tapi ya gitu juga harus dijaga dan harus diomeli terus untuk tetap rajin shalat. Saya suka di SMABES itu bukan cuma karna baru berdiri tapi saya suka peraturannya yang ketat dan hukumannya yang dapat membimbing anak saya dengan baik. Ya kayak bengkel iman itu dah. Hukuman yang disuruh baca Qur'an dan menghafal hadits. Dan untuk anak yang melanggar yang berat itu akan langsung di DO sama kepala sekolah. "

Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu menjadikan siswa yang dapat menjadikan kehidupannya

[32] Titin, *Wawancara*, 19 Mei 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bermakna yaitu dengan cara melibatkan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti menjadi imam pada saat shalat dan menjadi imam pada saat membaca surat Al-Waqi'ah dengan menggunakan microfound. Adapun cara untuk membuktikan adanya kecerdasan untuk menjadikan kehidupan siswa yang bermakna yaitu terdapat pada gambar/foto di lampiran halaman 106.[33]

Sesuai dengan gambar pada lampiran tentang upaya guru dalam membantu siswa untuk menjadikan kehidupan siswa yang bermakna yaitu adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Pada gambar tersebut dijelaskan bahwa siswa yang sedang melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang menjadi budaya sekolah. Pada kegiatan tersebut semua siswa wajib mengikuti kecuali siswa putra yang berhalangan. Dalam melaksanakan shalat dhuha tidak hanya guru PAI yang menjadi imam tetapi siswa juga menjadi imam saat shalat. Setelah melaksanakan shalat dhuha maka membaca Al-Qur'an surat Al-Waqi'ah.[34]

Dari beberapa pendapat yang sudah dikemukakan para informan yang merupakan hasil dari wawancara di SMAN 1 Besuki dapat simpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual (SQ) siswa di SMA

[33] Observasi, 19 Mei 2016
[34] Dokumentasi SMAN 1 Besuki, 19 Mei 2016, 06:48

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Negeri 1 Besuki ada dua. *Pertama*, yaitu dengan meningkatkan keagamaan siswa dengan adanya kultum, bengkel iman, dan diumumkannya siswa yang melanggar pada saat apel pagi. *Kedua*, menjadikan kehidupan siswa yang bermakna dengan cara melibatkan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti menjadi imam pada saat shalat dan menjadi imam pada saat membaca surat Al-Waqi'ah dengan menggunakan microfound.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa terdapat beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Besuki yaitu dengan membentuk siswa yang cerdas dengan memiliki rasa untuk meningkatkan kegamaan siswa dan menjadikan kehidupanya yang lebih bermakna. Adapun cara guru PAI dalam membantu siswa untuk dapat meningkatkan kegamaan siswa yaitu dengan kultum dan adanya hukuman yang dapat disebut bengkel iman yaitu hukuman yang membaca Al-Qur'an/menghafal hadits. Sedangkan bagi siswa yang melakukan pelanggaran yang berat yaitu akan masuk ke bengkel iman yang dilaksanakan pada saat jam 04:00 WIB dengan shalat subuh berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan usaha kedua yaitu menjadikan kehidupan siswa lebih bermakna dengan cara guru melibatkan diri dalam

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melaksanakan budaya sekolah seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah serta guru juga melibatkan siswa dalam menggantikan tugas guru yaitu menjadi imam saat shalat serta siswa diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin ketika membaca surat Al-Waqi'ah setelah shalat dhuha berjamaah. Sehingga dengan kedua cara inilah guru PAI di SMA Besuki dapat menjadikan siswa yang cerdas secara spiritual (SQ).

C. Pembahasan Temuan

Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Siswa

Membangun suatu kecerdasan merupakan suatu usaha pengembangan diri untuk lebih maju dan berhasil dalam menjalani kehisupan yang sehat. Paradigma kesuksesan sangat lekat dengan tingginya kecerdasan yang dimiliki seseorang, oleh karena itu banyak teori-teori yang ditawarkan guna dapat mengembangkan kecerdasan. Hal ini pula yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Besuki yang memiliki cita-cita mulia yaitu untuk menciptakan peserta didik yang Beriman, Cerdas, dan Terampil. Dengan harapan nantinya dapat menjadi asset bangsa yang sangat berharga.

Di SMA Negeri 1 Besuki, khususnya guru PAI diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan siswa secara IQ, EQ dan SQ sehingga dapat membantu siswa dalam menjadikan peserta didik yang cerdas berpikir, memecahkan masalah dan meningkatkan keagamaan siswa. Karena

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

guru merupakan orang tua kedua bagi anak, maka pada dasarnya guru itu memiliki banyak tugas yang harus dilakukan diantaranya sebagai pengajar, pembimbing dan pelatih. Sehingga, dengan adanya bantuan guru PAI maka dapat mempermudah siswa dalam menjadikan siswa yang cerdas.

1. Kecerdasan Intelektual (IQ)

a. Pola Pikir/Berpikir

Berpikir atau pola pikir meruapakan tingkah laku seseorang yang menggunakan ide untuk membantu seseorang berpikir. Agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan cara berpikir siswa maka banyak upaya guru yang harus dilakukan khususnya untuk guru PAI. Seperti halnya yang dilakukan guru ketika mengajar didalam kelas, yaitu dengan cara menarik perhatian siswa sebelum pembelajaran dimulai, menggunakan metode menggunakan metode diskusi untuk menjadikan siswa lebih aktif, pembelajarn menggunakan IT, adanya buku di perpustakaan yang membantu siswa dalam mencari materi dan adanya kebebasan kepada siswa dalam mencari materi di internet serta diadakannya pertanyaan yang berupa soal-soal dalam mengetahui pengetahuan siswa yang didapat ketika dalam proses pembelajaran.

Dari hasil interview yang dikatakan oleh guru PAI yaitu bapak Sarwoko ketika dalam proses pembelajaran menggunakan IT pada saat mengajar yang berguna untuk mengaktifkan semua panca indra siswa sebab cara belajar siswa antara yang satu dengan yang lain berbeda. Ada yang secara audio, visual dan audio visual. Dari situlah saya

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menerapkan pembelajaran dengan menggunakan IT. Selain itu, untuk membuat pembelajaran yang dapat menyenangkan siswa maka saya menarik perhatian siswa sebelum mengajar, jadi saya menyiapkan kesiapan siswa untuk menerima materi, jika saya langsung memberi materi tanpa membuat siswa senang maka siswa akan cepat merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui dan mengukur materi yang sudah didapat oleh siswa maka saya memberi soal kepada siswa untuk dikerjakan. Dari itulah saya dapat mengembangkan kecerdasan siswa.

Menurut Interview dari beberapa siswa di SMA Negeri 1 Besuki mengatakan bahwa banyak upaya guru yang dilakukan oleh guru PAI dan itu berbeda-beda antara guru yang satu dengan yang lain. Ada guruPAI mengajarnya dengan menggunakan LCD, menasehati dan memberi nasehat kepada siswa agar tetap semangat da nada pula yang mengatakan dengan metode diskusi agar siswa bisa aktif, da nada pula yang langsung mencontohkan dengan kehidupan yang realistis jadi siswa cara berpikir siswa dapat menjangkau dengan contoh yang merasa berada dilingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari upaya guru PAI yang telah dilakukan di lapangan bahwasanya guru melaksanakan semua yang telah dijelaskan oleh siswa. Sehingga hal demikianlah dapat membantu siswa dalam mengembangkan cara berpikir dan pola pikir siswa.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Memecahkan Masalah

Memecahkan masalah merupakan tindakan siswa yang harus dihadapi dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Karena guru memiliki banyak tugas dalam menegmbangkan kecerdasan siswa, maka guru selain mengajar ia juga harus dapat membimbing dan melatih siswa. Agar siswa tidak salah dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi maka banyak upaya guru yang harus dilaksanakan oleh seorang guru khususnya untuk guru PAI. Sebab guru itu harus dapat memahami keadaan siswa dengan adanya menjalin keakraban antara guru dengan siswa, menanyakan masalah yang sedang dihadapi, memberi motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dan memberi masukan kepada siswa dalam memecahkan masalah.

Menurut Interview dari guru PAI yaitu Ibu Titin yang mengatakan bahwa cara mengajar antar guru itu berbeda. Untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya itu maka seorang guru harus akrab dengan siswa agar dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi siswa dan siswa dapat bercerita kepada guru yang percayai, memotivasi siswa agar tetap semangat dalam memecahkan masalah dengan tanpa putus ada, da nada juga yang guru PAI lakukan dengan mendatangi kerumah siswa dengan melihat langsung masalah yang dihadapi siswa.

Jika dikaitkan antara hasil temuan dengan teori pada bab dua yaitu teori *triachic of intelligensce* tentang kecerdasan intelektual

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dikatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan proses kognitif untuk memahami ketiga kemampuan mental, yaitu proses berpikir, mengatasi masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Sesuai dengan hasil interview di SMAN 1 Besuki dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa itu sesuai dengan teori triachic yaitu dengan adanya soal dan pertanyaan kepada siswa yang tujuannya untuk mengembangkan kecerdasan berpikir anak. Sedangkan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah maka di SMA Besuki memiliki hubungan yang baik antara siswa dengan guru. Sehingga antara guru dengan siswa dapat menjadikan guru dan siswa menjadi akrab maka dengan keakraban inilah dapat menjadikan siswa menceritakan apa yang terjadi dan apa yang dirasakan oleh siswa sehingga dengan demikian guru dapat memberikan masukan atau saran kepada siswa dalam menyelesaikan masalah dan ini sesuai dengan teori diatas.

Adapun kaitan antara hasil penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut.

1) Sulaiman Rasid yang berjudul "potret gerakan pramuka dalam mengembangkan kecerdasan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'aruf (MIMA)." Dalam mengembangkan kecerdasan IQ siswa yaitu dengan adanya dasar-dasar kepramukaan seperti Dwi dharma pramuka, Dwi satya pramuka (bagi tingkat siaga), Dasa dharma pramuka, Tri satya dan SKU, serta SKK. Sedangkan untuk

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penelitian yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ) siswa yaitu dengan adanya upaya guru dalam menjadikan siswa yang cerdas dalam berpikir/pola pikir, menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Jadi, hubungan atau keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah berkaitan. Sebab kedua penelitian ini sama-sama menjelaskan adanya usaha dalam mengembangkan kecerdasan IQ siswa. Hanya saja cara dan indikator tiap penelitian yang berbeda.

2) Zamilul Mas'ad yang ber judul upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan anak di pendidikan anak usia dini (PAUD) Sabilul Muttaqin kampong Templek Dabasah Bondowoso. Pada hasil penelitian dalam mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ) anak dengan menggali potensi anak dalam membaca dan menulis. Sedangkan hasil dari wawancara pada penelitian ini dalam mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ) siswa yaitu dengan adanya upaya guru dalam menjadikan siswa yang cerdas dalam berpikir/pola pikir, menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Jadi, hubungan atau keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah berkaitan. Sebab pada penelitian terdahulu indikatornya tentang bagaimana menggali potensi anak yaitu dalam hal membaca dan menulis sedangkan penelitian ini indikatornya tentang kecerdasan berfikir/pola pikir dan menyelesaikan masalah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kedua penelitian ini sama-sama menjelaskan adanya usaha dalam mengembangkan kecerdasan IQ siswa. Hanya cara dan indikator masing-masing penelitian yang berbeda.

3) Siti Nuryanti yang berjudul upaya guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa di SMP Jember. Pada hasil penelitian ini yaitu berupa upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan siswa. Kecerdasan pada penelitian tersebut yaitu tentang kecerdasan kecerdasan interpersonal *social sensitivity*, social insigh dan social communication. Sedangkan untuk penelitian ini dalam mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ) siswa yaitu dengan adanya upaya guru dalam menjadikan siswa yang cerdas dalam berpikir/pola pikir, menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Jadi hubungan atau keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang kecerdasan.

2. Kecerdasan Emosional (EQ)

a. Mengenal Diri

Mengenal diri merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh sorang siswa dengan melalui bantuan guru. Agar dapat membantu siswa dalam mengenal diri maka harus ada bantuan dari guru khususnya guru PAI. Adapun cara yang digunakan dalam membantu siswa maka harus ada interaksi yang baik dan secara intens antara guru

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan murid sehingga anak dapat mengetahui dan mengenal emosi diri.

Sesuai dengan hasil interview yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMA 1 Besuki yaitu Bapak Nurhidayat Yuliadi mengatakan bahwa untuk mengenal diri anak itu dapat dilakukan dengan adanya Interaksi, Relaksasi atau Hypnoterapi, dan menjalin keakraban sebagai langkah untuk mengenal diri anak. Hal ini dapat dilihat dari upaya guru PAI yang telah dilaksanakan dalam megembangkan kecerdasan siswa untuk mengenal diri anak yaitu dengan adanya interaksi yang dapat membuat siswa lebih terbuka dan dengan adanya Hypnoterapi yang menanyakan hal-hal yang bersangkutan dengan siswa pada saat siswa dalam keadaan tidak sadar. Sehingga dengan langkah demikianlah dapat membantu siswa dalam mengenal dirinya.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam mengatur emosi diri. Untuk mengatur dii sendiri, banyak orang yang merasakan kesulitan. Sebab melawan emosi diri itu sama dengan menentang antara keinginan dengna kenyataan. Apapun yang dipikirkan kadang tidak sesuai dengan apa yang dirasakan maka dari situlah banyak orang yang merassakan sulit dalam mengelola emosi. Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam membantu siswa agar dapat mengelola emosi ialah dengan adanya masukan dan motivasi guru, menyuruh siswa untuk banyak membaca Istigfar, membiasakan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

wudu setiap pagi dan diadakannya hukuman yang dapat membimbing anak.

Menurut Interview dari guru PAI yaitu Ibu Titin mengatakan bahwa untuk mengelola emosi itu harus dapat menata hati sendiri karena penyakit orang itu bukan dari orang lain, tetapi diri sindiri. Adapun cara yang digunakan untuk mengelola emosi itu dapat dilakukan dengan adanya masukan dari guru dan siswa harus banyak membaca Istighfar serta siswa harus di biasakan punya wudu setiap pagi. Sebab jika seseorang dapat menata hati maka emosi akan semakin mudah untuk diatur. Dan hal itu dapat menjadi langkah guru dalam membantu siswa dalam mengelola emosi anak.

c. Memotivasi Diri

Memotivasi diri merupakan tindakan dimana seseorang dapat memberi semangat untuk menyemangati diri sendiri. Karena guru memiliki banyak tugas yang harus dilakukan seperti melatih siswa agar dapat Motivasi diri yang berguna untuk menangkal adanya puts asa dan rasa pantang menyerah dalam melaksanakan dan membiasakan hal kebaikan. Apabila siswa dapat memiliki rasa motivasi diri maka upaya guru PAI yang harus dilakukan ialah memberi semangat agar siswa tetap semangat dalam melaksanakan segala peraturan didalam ajaran Islam dan tetap semangat dalam mencapai cita-cita yang diharapkan

Menurut Interview dari guru PAI yaitu Ibu Titin yang mengatakan bahwa untuk memotivasi siswa itu siswa harus dimotivasi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

oleh guru khususnya guru PAI. Apalagi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah maka guru Agama harus dapat memberi contoh yaitu harus mendampingi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Dengan adanya motivasi dan kebiasaan guru dalam mengikuti shalat berjamaah maka siswa akan termotivasi untuk lebih semangat dalam mengikuti segala peraturan yang ada disekolah.

Sedangkan menurut Interview dari dari siswa yang mengatakan bahwa Sintia Dewi yang mengatakan bahwa untuk menyemangati siswa itu yaitu guru harus dapat memotivasi siswa agar tetap malaksanakn peraturan di sekolah. Seperti siswa yang telat datang ke sekolah sehingga siswa tidak mengikuti apel pagi maka tersebut akan dihukum saat setelah apel pagi selesai. Jika ada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, maka siswa tersebut akan dimasukkan ke bengkel iman atau membaca Al-Qur'an 1 Juz atau menghafalkan hadits. Dan hal itu dapat dilihat dari hal yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMA 1 Besuki yaitu memberi masukan dan motivasi kepada siswa agar siswa merasa semangat dalam membuatnya lebih giat belajar, lebih giatdalam melaksakan ibadah. Sehingga dalam langkah tersebut dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memotivasi dirinya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Mengenal Emosi Orang Lain (Empati)

Mengenal emosi orang lain (Empati) merupakan suatu keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Dengan adanya rasa empati maka dapat membantu siswa dalam menjadikan seseorang memahami perasaan orang lain. Apalagi dalam sekolah maka banyak upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru khususnya guru PAI maka seorang guru PAI harus menjelaskan bahwa sebagai makhluk social harus saling memahami orang lain agar orang lain juga dapat memahami perasaan kita.

Seperti hasil interview dari salah satu guru PAI yaitu bapak Munip mengatakan bahwa kalau kita ingin dipahami oleh orang lain itu kita ya harus memahami orang lain, kalau kita bisa memahami orang lain otomatis orang lain juga akan memahami kita. Dan untuk upaya sebagai guru agama yaitu pertama, kita harus dapat menjelaskan kepada siswa kalau kita itu harus memahami orang lain agar kita juga bisa dipahami oleh mereka. dan hal itu merupakan langkah dalam membantu guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kecerdasan siswa untuk memiliki rasa empati.

e. Menjalin Hubungan Sosial

Menjalin hubungan merupakan kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu antara yang satu dengan yang lain. Untuk menjadikan siswa yang dapat

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjalin hubungan yang lain dengan yang lain berjalan dengna baik maka upaya guru yang dilakukan di SMA Negeri 1 Besuki adalah membantu siswa dalam mengingat bahwa pentingnya kebersamaan. Selain itu siswa juga harus saling peduli antara temannya. Sebab jika siswa tidak bisa peduli antar sesame dan tidak bisa menjalin suatu kebersamaan maka siswa tersebut bisa merusak hubungan seseorang seperti adanya pertengkaran dan permusuhan.

Sesuai hasil dari Interview dari guru PAI yaitu bapak Munip yang mengatakan bahwa tugas guru itu banyak, selain mengajar dia juga harus membimbing maka banyak hal yang harus dilakukan seperti halnya memberi tau siswa kalau kita harus baik antar sesame. Dan sebagai guru agama ada dua hal yang harus dilakukan yaitu mendoakan siswa kepada Yang Maha Khalik dan memberi bimbingan dan pendewasaan tentang pentingnya hubungan atau kebersamaan. Jadi dengan adanya langkah tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan siswa untuk menjalin hubungan social dengan baik.

Jika dikaitkan antara teori tentang kecerdasan emosional dengan hasil temuan, maka sesuai dengan teori Slovey dan Mayer tentang kecerdasan emosional yang dijelaskan bahwa untuk menjadikan siswa yang cerdas secara emosional terdapat lima wilayah, diantaranya yaitu siswa harus dapat mengenal diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain (empati) dan berhubungan baik dengan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

orang lain. Jika dikaitkan antara hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan teori ialah memiliki keterkaitan sebab di SMAN 1 Besuki ini dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa itu sudah sesuai dengan teori Slovey dan Mayer. yaitu dengan adanya relaksasi/hypnoterapi kepada siswa dalam mengenal diri siswa, adanya saran guru untuk siswa selalu membaca istighfar dan selalu berwudhu sebelum masuk di berangkat sekolah yang tujuannya untuk menjadikan siswa dapat menjaga emosi, adanya pujian kepada siswa atau mengagungkan siswa yang tujuannya untuk menjadikan siswa yang cerdas dalam memotivasi diri, guru juga menjelaskan pentingnya kebersamaan yang tujuannya untuk menjadikan siswa yang cerdas dalam membina hubungan dengan orang lain. Jadi, dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa jika dikaitkan antara hasil wawanvara dan observasi dilapangan yaitu sudah sesuai dengan teori yang ada (diatas).

Dan jika dikaitkan antara penelitian terdahulu dengan hasil penelitian dilapangan yaitu sebagai berikut.

1) Sulaiman Rasid yang berjudul "potret gerakan pramuka dalam mengembangkan kecerdasan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'aruf (MIMA)." Dalam mengembangkan kecerdasan EQ siswa yaitu dengan adanya pengalaman kode kehormatan pramuka yang berupa satya pramuka dan darma pramuka dan dharma pramuka serta adanya yel-yel dan nyanyian. Sedangkan untuk penelitian ini dalam

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa yaitu dengan adanya upaya guru dalam menjadikan siswa yang cerdas dalam mengenal diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain. Jadi, hubungan atau keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah saling memiliki keterkaitan sebab keduanyasama-sama terdapat adanya usaha dalam mengembangkan kecerdasan EQ siswa. Hanya saja kedua indikator dalam masing-masing penelitian yang berbeda.

2) Zamilul Mas'ad yang ber judul upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan anak di pendidikan anak usia dini (PAUD) Sabilul Muttaqin kampong Templek Dabasah Bondowoso. Pada hasil penelitian dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) anak maka guru memberikan kegiatan berupa menggambar, bernyanyi dan darmawisata. Sedangkan hasil dari wawancara pada penelitian ini dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa yaitu dengan adanya upaya guru dalam menjadikan siswa yang cerdas dalam menjadikan siswa yang dapat mengenal diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan baik. Jadi, hubungan atau keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ialah ialah saling memiliki keterkaitan sebab keduanyasama-sama terdapat adanya usaha dalam mengembangkan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kecerdasan EQ siswa. Hanya saja kedua indikator dalam masing-masing penelitian yang berbeda.

3) Siti Nuryanti yang berjudul upaya guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa di SMP Jember. Pada hasil penelitian ini yaitu berupa upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan siswa. Kecerdasan pada penelitian tersebut yaitu tentang kecerdasan kecerdasan interpersonal social sensitivity, social insigh dan social communication. Sedangkan untuk penelitian ini dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) siswa yaitu dengan adanya upaya guru dalam menjadikan siswa yang cerdas dalam menjadikan siswa yang dapat mengenal diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan baik. Jadi hubungan atau keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu saling berkaitan sebab keduanya sama-sama menjelaskan tentang kecerdasan. Hanya saja kalau penelitian terdahulu tentang upaya guru PAI dalam menjadikan siswa yang cerdas secara interpersonal sedangkan penelitian ini yaitu tentang upaya guru PAI dalam mencerdaskan kecerdasan IQ, EQ dan SQ siswa.

3. Kecerdasan Spiritual (SQ)

a. Meningkatkan Keagamaan

Meningkatkan keagamaan merupakan upaya seseorang dalam menjadikan dirinya yang lebih giat dan lebih semangat dalam

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjalankan ajaran syariat Islam. Untuk menjadikan siswa yang dapat meningkatkan keagamaan maka guru agama menjadi tugas utama yang dapat melakukannya, sebab guru agama merupakan orang yang sangat berperan penting dalam meningkatkan keagamaan siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk membantu siswa dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu dengan adanya peraturan yang ketat untuk melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain itu adanya hukuman tentang pelanggaran bagi siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah. Serta ada pula guru PAI yang mengatakan bahwa harus ada kerja sama antara guru, orang tua dan Masyarakat agar senantiasa mengingat siswa agar selalu taat melaksanakan ibadah dengan baik.

Sesuai hasil Interview dari guru PAI yaitu bapak Sarwoko mengatakan bahwa untuk mencerdaskan spiritual siswa diadakannya peraturan-peraturan tentang kegiatan kegamaan dan hukuman yang terkait dengan pelanggaran siswa di sekolah. Selain itu disekolah ini juga diadakan kultum agar dapat menyentuh hati siswa yang terkait dengan positif dan nilai-nilai keislaman. Dan karena ada salah satu guru PAI yang menjabat selain guru PAI tetapi sebagai guru kesiswaan maka jika terdapat siswa yang melanggar dan tidak mematuhi segala peraturan maka guru tersebut berada di posisi sebagai kesiswaan yaitu adanya hukuman bagi siswa yang tujuannya untuk mendidik anak.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Kehidupan yang Bermakna

Kehidupan bermakna merupakan hidup seseorang yang memiliki arti baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi kehidupan bermakan yanitu kehidupan yang dapat kehidupan yang berarti atau bermakna selama kehidupannya. Untuk menjadikan siswa dapat menjadikan kehidupannya yang bermakna yaitu dengan adanya keterlibatan siswa dalam melaksanakan guru atau bahkan menggantikan tugas guru. Dengan adanya tugas guru yang diberikan kepada siswa maka siswa akan merasa dirinya itu penting buat orang lain.

Hasil Interview dari salah satu guru PAI yaitu Ibu Titin mengatakan bahwa dalam menjadikan siswa yang merasa dirinya bermakna dapat dilakukan dengan diberinya tugas menjadi imam ketika membaca Surat Al-Waqi'ah yang dilaksanakan setelah shalat dhuha. Jadi dengan keterlibatan siswa dalam menggantikan guru maka siswa merasa dirinya lebih semangat dan apa yang dia lakukan sesuai dengan yang diinginkan guru.

Apabila dikaitkan antara temuan dengan teori yang berdasarkan kutipan dari buku *Matriks Pendidikan Islam* oleh Abd Halim Soebahar mengatakan bahwa dalam kecerdasan spiritual yaitu menjadikan kehidupan yang spiritual artinya menjadikan kehidupan yang lebih baik dan menjadikan kehidupannya lebih bermakna dengan cara mematuhi segala peraturan di lingkungan dan yang penting yaitu mematuhi segala peraturan. Jika dikaitkan antara hasil wawancara dengan teori yaitu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keduanya memiliki keterkaitan. Sebab di SMAN 1 Besuki ini dalam menjadikan siswa yang cerdas secara spiritual yaitu adanya upaya dalam menjadikan siswa cerdas dalam meningkatkan keagamaan siswa dengan adanya kultum yang berguna untuk menyentuh nilai-nilai keagamaan siswa dan adanya kegiatan keagamaan disekolah seperti adanya kebiasaan dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur disekolah yang tujuannya untuk membantu siswa dalam mempermudah urusan siswa dengan cara mendekati sang khalik. Sedangkan untuk menjadikan kehidupan siswa yang bermakna yaitu dengan cara memerankan anak dalam melaksanakan kebiasaan atau menggantikan tugas guru seperti memberi kesempatan kepada siswa dalam membaca surat Al-Waqi'ah, serta adanya hukuman yang dapat menjadikan kehidupan siswa lebih baik yaitu adanya bengkel iman yang kegiatannya membaca Al-Qur'an atau hadits, dan menghatam Al-Qur'an bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan disekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi dilapangan memiliki keterkaitan dengan teori yang di jelaskan.

Selain hubugan/keterkaitan antara teori dengan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut.

1) Sulaiman Rasid yang berjudul "potret gerakan pramuka dalam mengembangkan kecerdasan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'aruf (MIMA)." Dalam mengembangkan kecerdasan SQ siswa yaitu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan diterapkannya pembacaan Al-Qur'an sebelum masuk kelas, membaca surat-surat pendek dan mengucapkan salam penempuhan SKU yang terdiri dari beberapa kecakapan yang berkaitan dengan spiritual. Sedangkan untuk penelitian ini dalam mengembangkan kecerdasan spirital (SQ) siswa yaitu dengan adanya upaya guru dalam menjadikan siswa yang cerdas dalam meningkatkan keagamaan siswa dengan melalui adanya kultum dan melaksanakan kegiatan keagamaan. serta menjadikan kehidupan siswa yang lebih baik (bermakna) dengan adanya hukuman dan keterlibatan siswa dalam melaksanakan kegiatan. Jadi, dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa hubungan atau keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah saling memiliki keterkaiatn sebab keduanya terdapat adanya usaha dalam mengembangkan kecerdasan SQ siswa berupa adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Hanya indikator masing-masing penelitian yang berbeda.

2) Zamilul Mas'ad yang ber judul upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan anak di pendidikan anak usia dini (PAUD) Sabilul Muttaqin kampong Templek Dabasah Bondowoso. Pada hasil penelitian dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) anak ialah guru mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai tauhid, berdoa dan menjaga kesucian. Sedangkan untuk penelitian ini untuk mengembangkan kecerdasan spirital (SQ) siswa yaitu dengan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adanya upaya guru dalam menjadikan siswa yang cerdas dalam meningkatkan keagamaan siswa dengan melalui adanya kultum dan melaksanakan kegiatan keagamaan. serta menjadikan kehidupan siswa yang lebih baik (bermakna) dengan adanya hukuman dan keterlibatan siswa dalam melaksanakan kegiatan. Jadi, dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa hubungan atau keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah saling memiliki keterkaiatn sebab keduanya terdapat adanya usaha dalam mengembangkan kecerdasan SQ siswa berupa adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Hanya indikator masing-masing penelitian yang berbeda.

3) Siti Nuryanti yang berjudul upaya guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan interpersonal siswa di SMP Jember. Pada hasil penelitian ini yaitu berupa upaya guru dalam menumbuhkan kecerdasan siswa. Kecerdasan pada penelitian tersebut yaitu tentang kecerdasan interpersonal *social sensitivity*, social insigh dan social communication. Sedangkan untuk penelitian ini dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) siswa yaitu dengan adanya upaya guru dalam menjadikan siswa yang cerdas dalam menjadikan siswa yang dapat meningkatkan keagamaan dengan melalui adanya kultum dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. serta menjadikan kehidupan siswa yang lebih baik (bermakna) dengan adanya hukuman dan keterlibatan siswa dalam melaksanakan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan. Jadi hubungan atau keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang kecerdasan. Hanya saja kalau penelitian terdahulu tentang upaya guru PAI dalam menjadikan siswa yang cerdas secara interpersonal sedangkan penelitian ini yaitu tentang upaya guru PAI dalam mencerdaskan kecerdasan IQ, EQ dan SQ siswa.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id